

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa Indonesia sangat penting sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa ini harus dibina dan dikembangkan kepada siswa. Salah satu wujud pembinaan tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran bahasa pada setiap jenjangnya. Pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan di Sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dapat mengajarkan peserta didik untuk berfikir kritis dan bernalar logis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diwajibkan menempuh empat keterampilan, yakni keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut sangat berkaitan satu sama lain. Keterampilan membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karena tanpa proses membaca tidak akan diperoleh berbagai informasi untuk ditulis. Demikian pula dengan keterampilan berbicara. Keterampilan tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman menyimak. Dengan proses menyimak kita dapat menguasai keterampilan berbicara. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Keterampilan menulis dan berbicara termasuk keterampilan

produktif, sedangkan keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan reseptif.

Winawan (2007: 27) juga menyebutkan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi (1) aspek menyimak, (2) aspek berbicara, (3) aspek membaca, (3) aspek menulis, dan (4) aspek menulis, keempat aspek keterampilan tersebut diharapkan secara bertahap dikuasai oleh siswa sesuai dengan butir-butir penjabaran kompetensi dasar pada kurikulum.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini Morse (Tarigan, 1986: 4) mengatakan bahwa “menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, menyakinkan, melaporkan/memberitahukan dan mempengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat”.

Sanggup Barus (2010: 1) mengemukakan “Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.”

Dari uraian di atas jelas bahwa keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena sebagai aspek kemampuan berbahasa, menulis memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual memadai. Namun berbeda dengan keterampilan menyimak, berbicara

dan menulis yang tidak dikuasai seseorang secara alami. Menulis harus dipelajari dan dilatihkan secara sungguh-sungguh.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa aktif yang sangat penting dikuasai siswa. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kemampuannya melalui menulis dan memiliki manfaat besar nantinya. Hal tersebut juga berkenaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan pada setiap jenjang pendidikan bahwa kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Suatu teks yang padu adalah teks yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren. Suatu teks dikatakan utuh apabila kalimat-kalimat dalam teks itu mendukung satu topik yang sedang dibicarakan, sedangkan wacana dikatakan padu apabila kalimat-kalimatnya disusun secara teratur dan sistematis, sehingga menunjukkan keruntutan ide yang diungkapkan melalui penanda kohesi dan koherensi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek yang membentuk kohesi dalam teks harus saling berkaitan dan berkesinambungan dan membentuk kesatuan struktur teks agar dapat mendukung koherensi.

Unsur kohesi berkenaan dengan alat-alat kebahasaan, seperti penggunaan-penggunaan konjungsi, penggunaan pronomina persona, penggunaan ellipsis, dan sebagainya. Sedangkan koherensi Chaer (2007: 63) mengatakan unsur koherensi berkenaan dengan aspek semantik, seperti penggunaan hubungan pertentangan, penggunaan hubungan generic-spesifik, penggunaan hubungan sebab-akibat, penggunaan hubungan perbandingan dan sebagainya.

Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Kalimat-kalimat yang kohesif ditandai oleh adanya piranti kohesi. Halliday dan Hassan (1980) membagi piranti kohesi wacana ke dalam dua kelompok, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Yang termasuk kohesi gramatikal adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan yang termasuk kohesi leksikal adalah repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan kolokasi.

Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Hubungan kohesi dan koherensi yang diciptakan dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antar satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 yaitu teks eksplanasi yang terdapat pada materi pelajaran kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah dalam Kompetensi Inti (KI) ke empat yaitu ‘mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrak terkait pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan’ dan selanjutnya dituliskan pada Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yaitu memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Teks Eksplanasi merupakan sebuah teks yang menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial (Restuti 2013: 85). Menulis teks eksplanasi

selain sebagai keterampilan yang harus dipelajari dan dipahami, teks eksplanasi juga bermanfaat memberikan atau menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca tentang peristiwa nyata yang terjadi di sekitar.

Teks eksplanasi menurut Isnatum dan Farida (2013: 80) adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Sependapat dengan Isnatum dan Farida, Kosasih (2013: 85) mengatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan dan menerangkan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi harus menjawab mengapa dan bagaimana fenomena itu bisa terjadi.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diimplementasikan pada kurikulum 2013. Dalam hal ini, siswa ditekankan untuk bisa memproduksi atau menulis teks secara produktif. Kemampuan menulis ini diharapkan siswa mampu memproduksi atau menghasilkan suatu tulisan yang baik khususnya pada teks eksplanasi. Namun, dalam pembelajaran tersebut siswa kurang memahami saat diberi tugas untuk menulis sebuah teks yang baik dan sesuai dengan kaidah kohesi terkhusus kohesi leksikal. Siswa juga masih banyak yang belum mengerti mengenai kohesi dan koherensi dalam sebuah teks. Sedangkan teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan dan menerangkan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitar

siswa sehingga dalam penulisan teks eksplanasi siswa kurang memperhatikan dan tidak menerapkan kaidah kohesi dalam teks.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah mengenai pembelajaran teks. Guru mengatakan bahwa siswa memahami mengenai unsur dan struktur kebahasaan teks, namun kebanyakan siswa mengalami kesulitan saat membuat teks. Dengan kesulitan siswa yang belum terlalu memahami mengenai kohesi dan koherensi tentu menjadi salah satu kendala bagi siswa dalam pembelajaran teks terkhusus teks eksplanasi.

Pada penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Megawati Sinurat (2017) yang berjudul "*Analisis Penggunaan Kohesi leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMKN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan ditemukan penggunaan kohesi leksikal pada teks eksposisi siswa kelas X SMKN 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 terdiri dari repetisi berjumlah 38,46%, sinonim berjumlah 11,54%, antonim berjumlah 38,46%, hiponim berjumlah 2,31%, kolokasi berjumlah 20,77%, dan ekuivalensi berjumlah 16,15%. Jumlah ketepatan penggunaan kohesi leksikal adalah 88,41% dan ketidaktepatannya sebesar 11,59% dan ketepatan dalam penggunaan kohesi leksikal dapat dikategorikan sangat baik.

Pada Penelitian Meilan Simanjuntak (2018) yang berjudul "*Analisis Piranti Kohesi Leksikal dalam Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018*". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan ditemukan bentuk penggunaan jenis kohesi leksikal

pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018. Jumlah keseluruhan penggunaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi siswa sebanyak 154 dari keseluruhan jenis-jenis kohesi leksikal. Terdapat 126 jumlah penggunaan yang tepat ditemukan dalam teks laporan hasil observasi siswa dan sebanyak 28 jumlah penggunaan yang tidak tepat ditemukan dalam teks laporan hasil observasi kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018.

Penelitian selanjutnya oleh Hermaditoyo dan Firna (2019) yang berjudul "*Kesalahan Kohesi dan Koherensi dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas IX SMPN 11 Ruteng*". Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa jumlah kesalahan sebanyak 45. Pertama, kesalahan kohesi berjumlah 18, meliputi 7 kesalahan kohesi penggantian, 5 kesalahan kohesi penunjukan, dan 4 kesalahan kohesi perangkaian, 1 kesalahan kohesi pengulangan, dan 1 kesalahan sinonim. Kedua, kesalahan koherensi berjumlah 27, meliputi 15 kesalahan pertalian perurutan, 5 kesalahan pertalian waktu, 4 kesalahan pertalian sebab-akibat, 1 kesalahan pertalian perlawanan, dan 1 kesalahan pertalian kegunaan.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penggunaan kohesi leksikal pada penulisan teks eksplanasi siswa. Sebagai upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa bagaimana seharusnya penggunaan kohesi dan koherensi dalam menulis sebuah teks sehingga dapat membantu meringankan tugas siswa dalam menulis teks yang baik dan padu.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat penting dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah juga merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa menulis teks eksplanasi belum sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang baik
2. Kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi yang mengandung jenis kohesi dan koherensi masih kurang memadai
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai kohesi dan koherensi
4. Masih terdapat kesalahan penggunaan kohesi dan koherensi dalam penulisan teks eksplanasi
5. Terdapat sebab-sebab terjadinya kesalahan kohesi dan koherensi dalam penulisan teks eksplanasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada penggunaan kohesi dan koherensi dalam penulisan teks eksplanasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, agar peneliti dapat terarah maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis kohesi yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah tahun pembelajaran 2020/2021?
2. Apa saja jenis koherensi yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah tahun pembelajaran 2020/2021?
3. Penggunaan jenis kohesi apa sajakah yang paling dominan terdapat pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah tahun pembelajaran 2020/2021?
4. Penggunaan jenis koherensi apa sajakah yang paling dominan terdapat pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah tahun pembelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis kohesi yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah Tahun Pembelajaran 2020/2021

2. Untuk mendeskripsikan jenis koherensi yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah Tahun Pembelajaran 2020/2021
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan jenis kohesi yang paling dominan terdapat pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah Tahun pembelajaran 2020/2021
4. Untuk mendeskripsikan penggunaan jenis koherensi yang paling dominan terdapat pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah Tahun pembelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat menambah khasanah peneliti tentang penggunaan kohesi dan koherensi dalam teks eksplanasi
 - b. Sebagai alat motivasi, setelah dilakukan penelitian ini muncul penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi dalam penelitian yang ada.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini juga berguna untuk mengasah kreativitas, ide, dan bakat siswa dalam belajar dan menulis khususnya dalam menulis teks eksplanasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran pemahaman pada keterampilan menulis eksplanasi dan penggunaan kohesi dan koherensi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran menulis bagi peneliti, khususnya menulis teks eksplanasi dengan penggunaan kohesi dan koherensi yang tepat.